

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan oleh semua orang. Tanpa adanya pendidikan seseorang akan sulit untuk berkembang bahkan terbelakang. Pendidikan bisa diperoleh dalam kehidupan sehari-hari seperti pendidikan non formal, dapat juga diperoleh di sekolah seperti pendidikan formal. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang untuk mendewasakan anak, mentransformasi pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai sikap agar kehidupannya berubah menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan akan mampu memperluas pengetahuan manusia dalam membentuk nilai, sikap dan perilaku yang berperan penting dalam maju mundurnya peradaban suatu bangsa, karena melalui pendidikan manusia dapat berubah menjadi ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan harus diperhatikan dan dikelola secara serius. Zaini (2019) menjelaskan bahwa dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam masyarakat yang terbelakang atau primitif Seperti yang dijelaskan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yakni : Pendidikan merupakan aktivitas untuk mengembangkan

seluruh potensi serta aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup sepanjang masa.

“Pendidikan merupakan aktivitas untuk mengembangkan seluruh potensi serta aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup sepanjang kehidupan manusia. Dengan demikian pendidikan dimaksudkan bukan sekedar pendidikan yang berlangsung di dalam kelas dalam ruang dan waktu yang terbatas yang sering orang sebut dengan pendidikan formal. Akan tetapi ia mencakup seluruh kegiatan yang mengandung unsur pengembangan setiap potensi dasar yang dimiliki manusia kapan saja dan di mana saja ia dilakukan. Karena itu pendidikan dikatakan sebagai sarana utama untuk mengembangkan kepribadian manusia.”

Selain itu, disebutkan juga dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya”.

Belajar merupakan aktivitas sadar yang dilakukan oleh setiap manusia. Belajar dilakukan oleh setiap manusia sebagai usaha untuk menghasilkan perubahan pada tingkah lakunya. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan kebiasaan, dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang diubah tersebut dijadikan bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik ditengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi

tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis, tidak dapat berhitung menjadi tahu berhitung dan lain sebagainya. (Mardianto, 2017).

Hasil belajar menunjukkan bagaimana kemampuan siswa mengetahui, memahami dan bahkan mengaplikasikan perolehan pembelajaran yang didapatnya dari seorang guru. Untuk dapat mencapai hasil belajar yang maksimal maka perlu terjalin kerja sama yang baik antara guru dan orang tua siswa. Sekolah dapat menjadi penghubung antara guru dan orang tua dalam menjalin kerja sama yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kolaborasi yang dilakukan antara guru dan orang tua bertujuan untuk membangun komunikasi keduanya dalam memantau perkembangan belajar siswa. Artinya, orang tua tidak sepenuhnya memberikan tanggung jawab perolehan hasil belajar yang baik hanya kepada guru, namun lebih dari itu, orang tua dapat melanjutkan apa yang telah dipelajari siswa di sekolah untuk diulangi kembali di rumah.

Orang tua sebagai bagian dari masyarakat memiliki hak dan kewajiban dalam penyelenggaraan pendidikan, hal ini tercantum pada pasal 13 Undang-Undang No. 47 Tahun 2008 menyatakan bahwa : 1) Masyarakat berhak: a. berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap penyelenggaraan program wajib belajar, serta b. mendapatkan data dan informasi tentang penyelenggaraan program wajib belajar 2) Masyarakat berkewajiban mendukung penyelenggaraan program wajib belajar 3) Hak dan kewajiban masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (PPRI, 2008)

Bentuk kolaborasi sekolah dan orang tua yang dapat dilakukan menurut Eipstein dalam Coleman (2018), yaitu *parenting*, komunikasi, *volunteer*, keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa bentuk kerja sama antara guru dan orang tua dapat dilakukan mulai dari bentuk yang sederhana. Maka langkah awal yang harus dilakukan adalah sekolah menjalin komunikasi dengan orang tua. Komunikasi antara keduanya memperkuat proses pembelajaran di sekolah.

Langkah tersebut di atas diharapkan membangun persepsi yang sama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran yang akan diberikan. Pada gilirannya kegiatan belajar anak disekolah sesuai dengan harapannya sebagai anak, harapan orang tua, dan harapan gurunya. Hubungan yang terjalin baik antara orang tua dan sekolah, akan mengajak orang tua turut memahami lebih awal tentang kehidupan pendidikan anaknya bersekolah.

Patmonodewo dalam Slamet (2015) menjelaskan bahwa pada kenyataannya tidak mudah menjalin kerja sama kedua belah pihak. Proses pendidikan seperti mendisiplinkan anak, cara berkomunikasi antara anak dan orang dewasa, anak laki-laki dan perempuan, dan budaya sering kali dipandang berbeda antara guru dan orang tua. Jika hal ini terus berkelanjutan, maka kerja sama tidak akan pernah berlangsung. Kesulitan dalam menjalin kerja sama dapat terlihat bahwa banyak orang tua ingin membantu guru disekolah, namun guru kurang memberikan respons, kurang menerima sepenuh hati, dan lebih banyak mengkritik karena mereka merasa lebih ahli dibandingkan orang tua. Oleh karena

itu antara orang tua dan guru tidak bisa menjadi tim yang bagus untuk menjalin kemitraan.

Kolaborasi kerja sama antara guru dan orang tua perlu dilakukan agar orang tua memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya. Sebaliknya, para guru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan karakter siswanya. Jalinan kolaborasi keduanya diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa. Dalam melaksanakan kolaborasi tersebut dibentuklah perkumpulan paguyuban wali murid. Paguyuban merupakan suatu perkumpulan sosial yang beranggotakan orang-orang yang saling berinteraksi dan memiliki tujuan untuk hidup bersama. Kata paguyuban memiliki kata dasar guyub. Guyub yang artinya perkumpulan, bersatu, bekerja sama, berkelompok dan harmonis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *online* paguyuban adalah perkumpulan yang bersifat kekeluargaan, didirikan orang-orang yang sepaham (sedarah) untuk membina persatuan (kerukunan) di antara para anggotanya. Secara umum paguyuban merupakan bentuk forum perkumpulan sosial yang ada dimasyarakat yang mempunyai suatu bentuk ikatan dan hubungan keakraban serta kekeluargaan sehingga terbentuk rasa saling memiliki dengan anggota lainnya dan sama-sama mempunyai tujuan yang mulia. Sedangkan paguyuban kelas merupakan suatu forum perkumpulan para orang tua siswa di setiap jenjang kelas untuk peningkatan mutu pembelajaran di kelas.

Fungsi dan tujuan dibentuknya forum paguyuban kelas atau orang tua yaitu untuk menciptakan atau menjalin hubungan yang harmonis antara orang tua

siswa terhadap guru-guru yang ada disekolah maupun antara sesama orang tua sehingga akan tumbuh rasa kebersamaan di antara orang tua dan sekolah. Selain itu sebagai wadah untuk memberikan kontribusi serta menciptakan manfaat positif bagi masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Adapun fungsi dari paguyuban kelas menurut (Hasbi, 2021) yaitu 1) Menampung aspirasi, ide, tuntutan dari orang tua terhadap proses belajar mengajar di kelas 2) Mendorong orang tua peduli dan aktif berpartisipasi guna mendukung hasil belajar siswa. Wadah kemitraan tersebut dibangun atas dasar semangat gotong royong dan kebersamaan. Ini dapat terjadi apabila semua pihak baik sekolah maupun orang tua siswa merasakan ada kebutuhan dan kepentingan yang sama terkait dengan pendidikan anak atau peserta didik. Jadi, dengan adanya keinginan tersebut maka sekolah dan masyarakat khususnya orang tua dapat berkolaborasi dan bersinergi meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui forum paguyuban.

Adanya kolaborasi dan pembentukan paguyuban sebagai upaya mencapai pendidikan yang baik yakni pendidikan yang mempunyai mutu. Mutu dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan dapat berupa hasil tes kemampuan akademis. Misalnya seperti ulangan umum, ujian sekolah dan ujian nasional. Dapat juga prestasi di bidang lain, seperti di suatu cabang olah raga, seni atau ketrampilan tambahan tertentu.

Fatah (2016) menjelaskan bahwa dalam kehidupan sekolah, peserta didik berkedudukan sebagai pusat segala kegiatan proses belajar mengajar. Peserta didiklah yang akan menjadi masukan dan peserta didiklah yang diharapkan akan

mengalami perkembangan dan pertumbuhan di sekolah seperti yang diharapkan dalam tujuan instruksional pendidikan. Oleh karena itu semua unsur yang ada dalam organisasi pendidikan pada akhirnya harus bermuara pada peserta didik. Hasil kerja atau prestasi sekolah merupakan cerminan dari kemajuan sekolah itu sendiri. Apabila dari hasil pengukuran prestasi sekolah telah menunjukkan adanya peningkatan, tentu dapat dipahami bahwa sekolah tersebut mengalami kemajuan dalam ikut meningkatkan mutu pendidikan.

Machali (2018) menjelaskan bahwa jika kualitas dan mutu sekolah tersebut baik maka bukan tidak mungkin akan tercipta banyak prestasi yang diukir oleh para siswa baik dalam bidang akademik dan non akademik serta pada tingkat terendah hingga tingkat yang tertinggi. Tetapi kembali lagi kepada bagaimana sekolah tersebut melaksanakan pembelajaran yang efektif sehingga siswa bisa mencapai prestasi yang terbaik di sekolah. Namun Prestasi yang biasanya banyak diketahui oleh orang adalah prestasi akademik atau prestasi belajar siswa di sekolah, sedangkan prestasi non akademik kadang tidak terlalu penting bagi orang lain. Prestasi dibagi menjadi dua yakni prestasi akademik dan non akademik.

Prestasi akademik merupakan pengetahuan yang telah diperoleh oleh siswa dalam mata pelajaran tertentu di sekolah yakni di kelas. Sedangkan prestasi non akademik merupakan prestasi yang diperoleh oleh seorang siswa dari suatu kegiatan yang dilakukan di luar bidang akademik siswa. Prestasi non akademik adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan di luar jam sekolah.

Kolaborasi antara sekolah dan orang tua merupakan salah satu kunci penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan, terutama dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa. Peran aktif orang tua dalam mendukung kegiatan sekolah, baik melalui partisipasi dalam paguyuban maupun kontribusi lainnya, dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan potensi siswa di luar aspek akademik. Di UPT Satuan Pendidikan SDN Slambrit dan UPT Satuan Pendidikan SDN Tambaksari Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan pembentukan dan pemberdayaan paguyuban orang tua menjadi langkah strategis untuk mendorong siswa berprestasi di bidang olahraga, seni, dan keterampilan lainnya. Paguyuban berfungsi sebagai forum komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua untuk merancang program kegiatan non-akademik yang relevan dan mendukung pengembangan karakter serta minat siswa.

Prestasi non-akademik, seperti dalam bidang seni, olahraga, dan keterampilan lainnya, memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa yang percaya diri, disiplin, dan mampu berkolaborasi. Melalui kolaborasi yang baik dengan orang tua, sekolah dapat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, baik dalam bentuk dukungan moral maupun material, untuk menyelenggarakan berbagai program kegiatan non-akademik. Dalam hal ini, kepala sekolah, guru, dan paguyuban orang tua bekerja sama untuk mengidentifikasi potensi siswa, memfasilitasi pelatihan, dan mendukung partisipasi siswa dalam berbagai lomba atau kompetisi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana kolaborasi melalui paguyuban orang tua

di UPT Satuan Pendidikan SDN Slambricit dan UPT Satuan Pendidikan SDN Tambaksari yang dapat meningkatkan prestasi non-akademik siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : Kolaborasi sekolah dan orang tua siswa melalui paguyuban untuk meningkatkan prestasi non akademik di UPT Satuan Pendidikan SDN Slambricit dan UPT Satuan Pendidikan SDN Tambaksari Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penyusunan program kolaborasi sekolah dan orang tua siswa melalui paguyuban untuk meningkatkan prestasi non akademik di UPT Satuan Pendidikan SDN Slambricit dan UPT Satuan Pendidikan SDN Tambaksari?
2. Bagaimana pelaksanaan kolaborasi sekolah dan orang tua siswa melalui paguyuban untuk meningkatkan prestasi non akademik di UPT Satuan Pendidikan SDN Slambricit dan UPT Satuan Pendidikan SDN Tambaksari?
3. Bagaimana hasil kolaborasi sekolah dan orang tua siswa melalui paguyuban untuk meningkatkan prestasi non akademik di UPT Satuan Pendidikan SDN Slambricit dan UPT Satuan Pendidikan SDN Tambaksari?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan:

1. Proses penyusunan program kolaborasi sekolah dan orang tua siswa melalui paguyuban untuk meningkatkan prestasi non akademik di UPT Satuan Pendidikan SDN Slambrit dan UPT Satuan Pendidikan SDN Tambaksari.
2. Pelaksanaan kolaborasi sekolah dan orang tua siswa melalui paguyuban untuk meningkatkan prestasi non akademik di UPT Satuan Pendidikan SDN Slambrit dan UPT Satuan Pendidikan SDN Tambaksari.
3. Hasil kolaborasi sekolah dan orang tua siswa melalui paguyuban untuk meningkatkan prestasi non akademik di UPT Satuan Pendidikan SDN Slambrit dan UPT Satuan Pendidikan SDN Tambaksari.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai penelitian ini dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi UPT Satuan Pendidikan SDN Slambrit dan UPT Satuan Pendidikan SDN Tambaksari, penelitian ini dapat berguna sebagai referensi kebijakan perihal kolaborasi sekolah dan orang tua siswa melalui paguyuban untuk meningkatkan prestasi non akademik.

2. Bagi SD di lingkungan Kabupaten Pasuruan, penelitian ini bermanfaat sebagai referensi, motivasi, sumber data, masukan pengembangan program, dan sarana berbagi praktik baik terkait kolaborasi sekolah dengan orang tua siswa terkait meningkatkan prestasi non akademik.
3. Bagi Dinas Pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan kebijakan perihal kolaborasi sekolah dan orang tua siswa melalui paguyuban untuk meningkatkan prestasi non akademik
4. Bagi Direktorat SD, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi empiris dan masukan bagi pengembangan kebijakan serta program terkait kolaborasi sekolah dan orang tua siswa dalam peningkatan mutu pendidikan.
5. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat dijadikan bahan penelitian lebih lanjut terutama terkait dengan strategi kolaborasi.

### **1.5 Definisi Istilah**

Guna memberikan gambaran tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sekaligus untuk menghindari salah persepsi maka penulis memberikan beberapa definisi istilah sebagai berikut:

1. Kolaborasi pendidikan adalah kerja sama terencana antara sekolah dan orang tua siswa untuk mendukung pembelajaran dan perkembangan siswa secara menyeluruh, didasari tanggung jawab bersama untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal, dan diwujudkan melalui komunikasi, partisipasi, serta keterlibatan dalam pengambilan keputusan.

2. Orang tua siswa adalah orang dewasa yang bertanggung jawab atas pendidikan seorang anak di sekolah, baik sebagai ayah, ibu, atau wali, dan berperan penting dalam mendukung perkembangan anak melalui kerja sama dengan pihak sekolah.
3. Paguyuban adalah wadah perkumpulan orang tua siswa yang didasari rasa kekeluargaan dan kesamaan tujuan untuk bekerja sama meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan anak. Paguyuban mengutamakan kebersamaan, rasa saling memiliki, dan gotong royong antar anggotanya.
4. Prestasi non akademik adalah pencapaian atau kemampuan siswa dalam kegiatan di luar pelajaran sekolah, misalnya di bidang olahraga, seni, atau keterampilan tambahan.